



EDUKASI TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA KELUARGA PASIEN DI RSUD SITI AISYAH KOTA LUBUKLINGGAU

Wella Juartika^{1*}, Jhon Feri², Sapondra Wijaya³

^{1,2,3}Program Studi DIII Keperawatan Lubuklinggau, Poltekkes Kemenkes Palembang
Email : ns.wellajuartika@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Sakit merupakan suatu hal yang terpenting. PHBS di Rumah Sakit adalah upaya memberdayakan pasien, masyarakat pengunjung dan petugas agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan Rumah Sakit yang Sehat. Tujuan kegiatan memberikan Pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien mengenai PHBS di Rumah Sakit. Kegiatan dilaksanakan di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau dengan Teknik penyampaian materi dan diskusi diawali dengan membagikan kuesioner pretest unruk menilai pengetahuan sebelum diberikan edukasi dilanjutkan dengan edukasi kemudian dilakukan post test didapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh Pendidikan kesehatan tentang PHBS terhadap tingkat pengetahuan keluarga pasien di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau. Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit membuat suatu program konseling kebersihan dan kesehatan terhadap keluarga pasien melalui Kerjasama dengan bagian terkait seperti Promosi Kesehatan.

Kata Kunci: PHBS, Keluarga, Rumah Sakit

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in the Hospital is the most important thing. PHBS in the Hospital is an effort to empower patients, the visiting community and officers to know, want and be able to practice clean and healthy living behaviors and play an active role in realizing a Healthy Hospital. The purpose of the activity is to provide health education to the patient's family regarding PHBS in the Hospital. The activity was carried out at Siti Aisyah Hospital, Lubuklinggau City, with material delivery techniques and discussions, starting with distributing a pretest questionnaire to assess knowledge before education was given, followed by education, then a post test was obtained $p = 0.000$ ($p < 0.05$), meaning that there was an influence of health education about PHBS on the level of knowledge of patients' families at Siti Aisyah Hospital, Lubuklinggau City. It is expected that the Hospital will create a hygiene and health counseling program for the patient's family through cooperation with related departments such as Health Promotion.

Keywords: PHBS, Family, Hospital

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit dan sehat, sehingga berpotensi menjadi sumber penularan penyakit bagi pasien, petugas kesehatan maupun pengunjung. Penularan penyakit di Rumah Sakit terjadi karena kurangnya kebersihan

fasilitas pelayanan kesehatan atau tenaga kesehatan yang melakukan prosedur medis tertentu kurang terampil. Penularan penyakit juga dapat terjadi karena tidak memadainya fasilitas pelayanan sanitasi seperti ketersediaan air bersih, toilet dan pengelolaan limbah (Ahri et al., 2021).

Permasalahan dalam perilaku hidup bersih dan sehat di Rumah Sakit, tidak bisa diabaikan. Masalah ini harus diberikan perlakuan khusus karena dapat menimbulkan masalah yang akan mengganggu seluruh sistem tubuh. Dalam Permenkes RI No. 27 Tahun 2017 di sebutkan bahwa yang tergolong HAIs adalah VAP (Ventilator Associated Pneumonia), IAD (Infeksi Aliran Darah), ISK (Infeksi Saluran Kemih), dan IDO (Infeksi Daerah Operasi). VAP merupakan infeksi pneumonia yang terjadi setelah 48 jam pemakaian ventilasi mekanik baik pipa endotracheal maupun tracheostomi. IAD dapat terjadi pada pasien yang menggunakan alat sentral intra vaskuler (CVC Line) setelah 48 jam dan ditemukan tanda atau gejala infeksi yang dibuktikan dengan hasil kultur positif bakteri patogen yang tidak berhubungan dengan infeksi pada organ tubuh yang lain dan bukan infeksi sekunder, dan disebut sebagai Central Line Associated Blood Stream Infection (CLABSI). ISK didiagnosa apabila urin kateter terpasang ≥ 48 jam, dan ditemukan gejala klinis seperti demam, sakit pada suprapubik dan nyeri pada sudut costovertebra, disamping itu ditemukan kultur urin positif $\geq 10^5$ Coloni Forming Unit (CFU) dengan 1 atau 2 jenis mikroorganisme dan Nitrit dan/atau leukosit esterase positif dengan carik celup (dipstick). IDO atau Surgical Site Infections (SSI) adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan kejadian infeksi setelah tindakan operasi (Kemenkes RI, 2017).

PHBS di Rumah Sakit adalah upaya memberdayakan pasien, masyarakat pengunjung dan petugas

agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan Rumah Sakit yang Sehat. Tujuan PHBS di Rumah Sakit adalah membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, mencegah terjadinya penularan penyakit, menciptakan lingkungan yang sehat. Salah satu manfaat PHBS di Rumah Sakit bagi keluarga pasien atau pengunjung yaitu memperoleh pelayanan kesehatan yang aman dan sehat, terhindar dari penularan penyakit, mempercepat proses penyembuhan penyakit, dan peningkatan derajat kesehatan pasien. Beberapa PHBS di Rumah Sakit adalah mencuci tangan pakai sabun (handrub/handwash), penggunaan air bersih, membuang sampah pada tempatnya, penggunaan toilet sehat, penggunaan toilet sehat, memberantas jentik nyamuk, tidak meludah sembarangan, dan tidak merokok dilingkungan Rumah Sakit

Sebuah survei prevalensi dilakukan di bawah naungan WHO di 55 rumah sakit dari 14 negara yang mewakili empat wilayah WHO (Asia Tenggara, Eropa, Mediterania Timur dan Pasifik Barat) mengungkapkan bahwa rata-rata 8,7% pasien rumah sakit menderita infeksi nosokomial. Di negara maju (Amerika dan Eropa), sekitar 5–10% dari pasien yang menjalani perawatan karena penyakit akut terkena infeksi yang tidak muncul atau inkubasi pada saat masuk rumah sakit, angka tersebut bisa menjadi dua kali lipat di negara berkembang seperti Indonesia. Di Brasil seperti halnya Indonesia $>50\%$ neonatus yang dirawat di unit neonatal menderita HAIs, dengan tingkat kematian antara 12%

hingga 52%. CDC (2011) meramalkan bahwa satu dari dua puluh lima pasien rawat inap akan terinfeksi HAI (Hospital-Acquired Infection), serta pendapat Dewan Penasehat Aliansi Dunia untuk keselamatan pasien, infeksi nosokomial sekitar 8,7 % dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, dan Pasifik sedangkan Asia Tenggara sebanyak 10% sehingga menyebabkan 1,5 juta kematian setiap hari di seluruh dunia. Menurut WHO Fakta-fakta menunjukkan bahwa di negara berkembang dan negara dengan masa transisi risiko infeksi dari pelayanan kesehatan yang buruk sebanyak 20 kali lebih tinggi daripada negara maju, setiap waktu, 1,4 juta orang di seluruh dunia menderita infeksi yang diperoleh dari rumah sakit (WHO, 2016).

Tingkat HAIs universal adalah 0,14 persen. Angka HAIs meningkat sebesar 0,06 persen setiap tahunnya. Angka HAIs tertinggi terdapat pada AFR, sedangkan prevalensi terendah terdapat pada AMR dan WPR. Selain itu, prevalensi AFR di Afrika Tengah lebih tinggi dibandingkan di belahan dunia lain sebesar 0,27 (95% CI, 0,22–0,34). Selain itu, E. coli menginfeksi pasien lebih banyak dibandingkan mikroorganisme lain seperti

stafilokokus koagulase-negatif, Staphylococcus spp. dan Pseudomonas aeruginosa. Di bangsal rumah sakit, bangsal Transplantasi, Neonatal, dan ICU memiliki angka tertinggi. Prevalensi HAIs lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan Perempuan (Raofi et al., 2023).

Kejadian HAIs di Indonesia pada jenis/tipe rumah sakit sangat beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Depkes RI pada tahun 2007 didapatkan data proporsi kejadian HAIs di rumah sakit pemerintah dengan jumlah pasien 1.527 orang dari jumlah pasien beresiko 160.417 (55,1%), sedangkan untuk rumah sakit swasta dengan jumlah pasien 991 pasien dari jumlah pasien beresiko 130.047 (35,7%). Untuk rumah sakit ABRI dengan jumlah pasien 254 pasien dari jumlah pasien beresiko 1.672 (9,1%) (Ahri et al., 2021).

Infeksi sering melanda keluarga pasien bahkan pasien sendiri, RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau merupakan RSUD yang banyak dikunjungi oleh Masyarakat daerah Kota Lubuklinggau. Berdasarkan data yang didapatkan Sebagian keluarga kurang paham tentang PHBS di Rumah Sakit. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka perlu diberikan edukasi mengenai PHBS pada keluarga pasien.

METODE

Berdasarkan identifikasi masalah, tim pelaksanaan melakukan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah tersebut adalah:

Tujuan : Meningkatkan pengetahuan keluarga pasien tentang pentingnya PHBS di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau

Kegiatan

Isi Kegiatan : 1. Melakukan kegiatan dan memperkenalkan tim pengabdian kepada peserta
2. Melakukan pre test kepada peserta yang akan mengikuti

penyuluhan.

3. Melakukan penyampaian materi tentang PHBS, Cuci tangan pakai sabun, etika batuk.
4. Melakukan post test kepada peserta yang telah mengikuti penyuluhan.

Sasaran	: Keluarga pasien yang berada di Rumah Sakit yang mendampingi pasien
Strategi	: Edukasi dengan cara memberikan penyuluhan Demonstrasi Cuci tangan pake sabun dan etika batuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Jum'at, 7 Juli 2023 pada jam 10.00 WIB s.d selesai bertempat di depan Ruang Al Amin dan Al Ikhsan dengan jumlah 35 orang. Adapun penyuluhan pada kegiatan ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahapan pembukaan
 - a) Moderator membuka kegiatan
 - b) Moderator memperkenalkan tim pengabdian
 - c) Moderator menjelaskan tujuan kegiatan
 - d) Moderator melakukan kontrak waktu dan Bahasa. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan 60 menit dan penyampaian materi dengan Bahasa Indonesia.
 - e) Moderator melakukan pre test kepada audiens dengan memberikan soal terkait materi sebanyak 16 pertanyaan.
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Pemateri menggali pengetahuan audiens terkait dengan bahasan yang diberikan. Ada 7 audiens yang dapat menjelaskan, memberikan pendapat
 - b) Pemateri menyampaikan penjelasan tentang PHBS. Pengertian, tujuan, manfaat, dampak dari PHBS.
 - c) Pemateri juga mempergakan cara cuci tangan dan etika batuk
3. Tahap Penutupan
 - a) Moderator memberikan kesempatan untuk bertanya kepada audiens.
 - b) Moderator menyimpulkan materi
 - c) Moderator melakukan post test dengan soal yang sama yang diberikan pada saat pre test.
 - d) Moderator menutup kegiatan penyuluhan.
4. Evaluasi
 - a) Semua rangkaian kegiatan penyuluhan berlangsung selama 60 menit.
 - b) Dari 35 peserta 27 orang dapat melakukan ulang dengan baik cuci tangan dan etika batuk

Tabel 1. Hasil pre test dan post test pengetahuan keluarga pasien tentang PHBS di Rumah Sakit

	N	Mean	Min	Max	Standar deviasi	Mean Differences	p value
Pre test	35	6,00	4	7	1,677	1,332	0,000
Post test	35	9,70	6	15	1,809		

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 35 responden sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan didapatkan selisih

skor pengetahuan adalah 1,332. Hasil uji paired samples T test (uji T-Test) didapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang PHBS terhadap tingkat pengetahuan keluarga pasien di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan, dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dimasyarakat, akibat faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar bakteri (Irman & Sari Dewi, 2020).

Hasil penelitian Ahri et al., (2021) yang melakukan PHBS di Rumah Sakit pada karyawan, dimana Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,274, sikap 0,042, sarana prasarana - 0,011, kebijakan rumah sakit 1,114. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, sarana prasarana, sikap, kebijakan rumah sakit sebesar 1 % maka akan menaikkan perilaku hidup bersih rata-rata sebesar 27,4 % . , sedangkan sarana prasarana tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian terdahulu melakukan studi intervensi sebelum dan sesudah

selama tahun 2010-2011. Kampanye promosi HH multimodal dimulai. Strategi-strategi utama termasuk menyediakan dispenser pembersih tangan berbahan dasar alkohol di tempat-tempat pelayanan, merancang program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan para petugas kesehatan, penempatan pengingat umum dan individual di tempat kerja, dan penetapan evaluasi dan umpan balik untuk kepatuhan rumah tangga dan tingkat infeksi (Chen et al., 2016).

Menurut asumsi pengabdian bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di Rumah Sakit sangat penting karena adanya rantai penularan dari bakteri maupun virus. Dimana, keluarga pasien bisa menjadi pembawa maupun penerima dari ineksi dan virus yang ada di Rumah Sakit. Dari beberapa keluarga pasien yang belum mengetahui informasi PHBS ini merupakan pendamping yang bergantian saat di Rumah Sakit, dan informasi tidak disampaikan lagi oleh keluarga yang lain. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kebiasaan malas membaca yang membuat rendahnya pengetahuan keluarga pasien.





SIMPULAN

Hasil dari pengabdian ini dapat menjadi contoh kegiatan yang baik dan

dasar dari pihak Rumah Sakit kepada keluarga Pasien dalam memberikan informasi-informasi yang bermanfaat



serta melakukan praktik cuci tangan dan etika batuk. Semua kegiatan ini merupakan usaha yang dilakukan untuk menerapkan perilaku hidup bebas dimana saja, termasuk di Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahri, R. A., Burhanuddin, & Muchlis, N. (2021). Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan sehat (PHBS) pada Petugas Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Salewangang Kabupaten Maros. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(2), 431–432.
- Chen, J. K., Wu, K. S., Lee, S. S. J., Lin, H. S., Tsai, H. C., Li, C. H., Chao, H. L., Chou, H. C., Chen, Y. J., Huang, Y. H., Ke, C. M., Sy, C. L., Tseng, Y. T., & Chen, Y. S. (2016). Impact of implementation of the World Health Organization multimodal hand hygiene improvement strategy in a teaching hospital in Taiwan. *American Journal of Infection Control*, 44(2), 222–227.
<https://doi.org/10.1016/j.ajic.2015.10.004>
- Irman, V., & Sari Dewi, R. I. (2020). Jurnal Abdimas Saintika Jurnal Abdimas Saintika. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(2), 21–24.
- Kemenkes RI. (2017). Permenkes Nomor 27 Tahun 2017. *Kemenkes*, 5(1), 1–8.
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Raofi, S., Kan, F. P., Rafiei, S., Hosseinipalangi, Z., Mejareh, Z. N., Khani, S., Abdollahi, B., Talab, F. S., Sanaei, M., Zarabi, F., Dolati, Y., Ahmadi, N., Raofi, N., Sarhadi, Y., Masoumi, M., Hosseini, B. sadat, Vali, N., Gholamali, N., Asadi, S., ... Ghashghaee, A. (2023). Global prevalence of nosocomial infection: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 18(1 January), 1–17.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274248>
- WHO. (2016). Health care without avoidable infections The critical role of infection prevention and control. *WHO*, 6(August), 128.